

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION) DENGAN BERBANTUAN MEDIA ALFABET
CARD TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS II SDN PLUMUTAN**

Awwalia Mufhida Kurniawati¹, Hesti Yunitiara Rizqi², Ela Suryani³

¹²³PGSD FKIP Universitas Ngudi Waluyo

amufhida@gmail.com¹, hestiyunitiara@gmail.com², elasuryani@unw.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model assisted by alphabet card media on the initial reading skills and concept understanding of class II students at SDN Plumutan. This research uses a quantitative approach with a Quasi Experimental Design, especially Non-Equivalent Control Group Design. The research sample consisted of class IIA and IIB students, selected using purposive sampling technique. Data was collected through cognitive tests, observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test, independent sample t-test, and simple linear regression test. The results of the research showed that: there were significant differences in beginner reading skills and understanding of concepts between the experimental class (using the CIRC model with alphabet card media) and the control class (using the CIRC model without alphabet card media), the CIRC learning model which was assisted with alphabet card media influential. significant impact on students' reading skills. The results of the simple linear regression test show a positive relationship between the learning model and reading skills. The conclusion of this research shows that the CIRC learning model assisted by alphabet card media is effective in improving the initial reading skills and concept understanding of class II students. The use of alphabet card media in the CIRC model can help students learn to recognize letters more easily and interestingly, thereby increasing student interest and participation in learning. This research provides recommendations for teachers to implement the CIRC learning model using alphabet cards as a strategy to improve reading skills and concept understanding for lower grade students.

Keywords: CIRC Learning Model, Alphabet Card Media, Beginning Reading Skills, Understanding Concepts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) yang dibantu dengan media alfabet card terhadap keterampilan membaca permulaan dan pemahaman konsep siswa kelas II di SDN Plumutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Design, khususnya Non-Equivalent

Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IIA dan IIB, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes kognitif, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t-test, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan membaca permulaan dan pemahaman konsep antara kelas eksperimen (menggunakan model CIRC dengan media alfabet card) dan kelas kontrol (menggunakan model CIRC tanpa media alfabet card), Model pembelajaran CIRC yang dibantu dengan media alfabet card berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan hubungan positif antara model pembelajaran dan keterampilan membaca. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC yang dibantu dengan media alfabet card efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan pemahaman konsep siswa kelas II. Penggunaan media alfabet card dalam model CIRC dapat membantu siswa belajar mengenal huruf dengan lebih mudah dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran CIRC dengan media alfabet card sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman konsep siswa kelas rendah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC, Media Alfabet Card, Keterampilan Membaca Permulaan, Pemahaman Konsep

A. Pendahuluan

Salah satu muatan materi yang termasuk dalam pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dan sangat penting untuk diajarkan kepada seluruh siswa siswi. Hal ini termasuk keterampilan empati yang harus dikembangkan guru terhadap siswanya. Menurut Tarigan (2013) setiap keterampilan berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya secara berbeda. Oleh karena itu, seseorang harus menguasai keempat

keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan tersebut dan keterampilan membaca harus mendapat perhatian khusus karena banyak anak di sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan baik.. Meskipun demikian, membaca adalah salah satu keterampilan siswa yang paling penting agar mereka dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat berpengaruh

dalam proses peningkatan kemampuan siswa. Melalui membaca, siswa dapat menggali potensi dan keterampilan mereka, meningkatkan sikap positif, memperluas wawasan, melatih konsentrasi, serta meningkatkan prestasinya di sekolah (Sugianti, 2012). Sehingga dengan adanya pembelajaran membaca sekolah dasar, siswa dapat lebih mengembangkan dirinya. Jika anak sekolah dasar tidak mahir membaca, mereka akan menghadapi banyak kesulitan saat belajar beberapa mata pelajaran di kelas berikutnya (Gumono, 2014)..

Dalam pembelajaran tematik di kelas rendah khususnya siswa SD kelas II lebih menuntut siswa untuk dapat membunyikan lambing-lambang bahasa tersebut, untuk memperoleh keterampilan membaca. Perkembangan membaca pada siswa SD kelas II tidak memiliki kemampuan membaca yang sebenarnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan tersebut. Di kelas I dan II, keterampilan membaca diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat, yang

akan membantu mereka belajar membaca lebih lanjut. Yang harus diukur adalah keterampilan membaca yang penekanannya pada keterampilan membunyikan lambang-lambang.

Salah satu masalah yang saat ini dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia adalah rendahnya tingkat keterampilan membaca siswa pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Programme for international student assessment (PISA) pada tahun 2018. Hasil survei PISA tersebut memberikan hasil bahwa Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 negara atau peringkat ke 6 dari bawah, dimana dalam kategori keterampilan membacanya hanya mencapai skor rata-rata 371 poin (PISA, 2018). Dari hasil data di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman membaca siswa di Indonesia masih belum memberikan dampak yang signifikan dan bahkan masih dikatakan tergolong rendah. Dengan indikator Ketepatan lafal dan intonasi bacaan, Kelancaran dan kejelasan membaca, Keutuhan membaca

Permasalahan dalam pembelajaran membaca tersebut juga terjadi di SDN Plumutan kelas II .

Keterampilan membaca siswa kelas II masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang belum bisa memahami huruf alfabet dan belum bisa menyusun huruf menjadi kata. Dibawah ini indicator keterampilan membaca menurut (Sundari RK, 2017).

Tabel 1 Keterampilan membaca permulaan

Sub Indikator	Kelas		Rata-rata
	2A	2B	
Ketepatan lafal dan intonasi bacaan	62 %	42%	52%
Kelancaran dan kejelasan membaca	42%	37 %	39,5%
Keutuhan membaca	56%	40%	48%
Rata-rata	53%	40%	50,5%

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas. Ketika siswa diminta untuk membaca beberapa huruf dan beberapa kata, beberapa siswa dapat membaca dengan baik dan lancar, akan tetapi ada juga siswa yang bisa membaca hurufnya namun tidak bisa menyebutkan kata yang diberikan, dengan begitu dapat mempengaruhi pemahaman konsep kepada para siswa siswi. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menangkap suatu materi yang

disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya . Pemahaman konsep ini sangat penting guna untuk para siswa mengerti dengan apa yang akan dipelajari dan nantinya akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tingkatan yang lebih tinggi Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata karena berbagai faktor, salah satunya karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, dimana pembelajaran siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Kemudian model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih metode ceramah dan tanya jawab, kegiatan seperti itu akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa jika diulang secara terus menerus. Hal ini juga menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan kurang bervariasi. Selain itu, pada saat memberikan pelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran, hanya mengandalkan buku siswa sebagai bahan ajarnya, sehingga minat siswa dalam membaca semakin rendah.

Berdasarkan indikator dalam pemecahan suatu masalah dapat diselesaikan dengan menggunakan cara menurut (Prihantoro, 2017) dimana permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan 7 tahap yang terdiri dari yaitu: Menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Tabel 2 Rata-rata pemahaman konsep siswa

Indicator Pemahaman Konsep	Kelas II A	Kelas II B	Rata-rata
Menafsirkan	51,0	45,1	48,5
Mencontohkan	47,9	47,1	47,5
Mengklasifikasikan	52,2	41,7	46,95
Merangkum	58,9	41,7	50,3
Menyimpulkan	47,1	37,3	39,5
Membandingkan	52,9	45,1	49,0
Menjelaskan	54,9	39,2	47,5
Rata-rata	50,4	44,0	47,2

Berdasarkan kondisi tersebut, proses pembelajaran di kelas harus diubah. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut, keterampilan membaca siswa harus diatasi sejak awal, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran. Selain membantu guru dalam

menyampaikan materi, mereka juga dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan pemahaman konsep siswa (Ariyana & Suastika, 2022; Fitriyani et al., 2020; Hasriyanti, 2019; Ilham et al., 2022; Milasari diahmilasari et al., 2024; Mustafa & Samad, 2015; Nawawulan et al., 2023; Wahyuningsih & Citraningrum, 2019; Zarina et al., 2013) Model ini memungkinkan siswa untuk berpikir dalam menemukan informasi secara kelompok karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang menghasilkan peningkatan hasil belajar mereka (Shoimin, 1988). Selain itu diperlukan media yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman konsep siswa yaitu media alfabet card. Alfabet card adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang berisi susunan huruf, gambar, teks, atau tanda simbol. Dan dengan bantuan media alfabet card dapat

membantu siswa untuk belajar mengenal huruf dengan mudah karena terdapat gambar yang menarik, sehingga memperlancar keterampilan membaca siswa,

Studi ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh model pembelajaran CIRC yang membantu media alfabet kartu terhadap kemampuan membaca siswa. peneliti ini memfokuskan pada keterampilan membaca dan pemahaman konsep siswa. Media alfabet card sangat membantu siswa dalam membaca permulaan dan pemahaman konsep siswa, karena dalam alfabet card terdiri dari huruf-huruf, gambar-gambar yang menarik sehingga siswa dapat menguasai kata yang banyak. Media alfabet card yaitu media pembelajaran yang berbentuk kartu kata, dan gambar. Hubungan media dengan membaca permulaan dan pemahaman konsep siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman konsep siswa, dalam penelitian ini diharapkan agar nantinya mampu menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IIA dan IIB SDN Plumutan. Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasi experimental design dengan bentuk purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes (Pre-test dan Post-test) dan Non Tes (Observasi, Wawancara tidak terstruktur, dan Dokumentasi). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis yang berupa uji independent sample t-test dan uji regresi linier sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui perbedaan hasil rata-rata membaca dilakukan dengan melihat hasil uji independent T-test. Berikut ini hasil uji Independent T-test dari penelitian yang telah dilakukan:

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.915	.173	-.684	45	0.049	95,83	1.40073	-3.77954	1.86288
Equal variances not assumed			-.679	38.423	0.050	85,33	1.41215	-3.81604	1.89938

Gambar 1. Hasil Uji Independent test

Dari data hasil uji Independent sample T-test terlihat nilai sig 0,049 < 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini berarti menunjukkan adanya perbedaan rata-rata membaca siswa yang signifikan atau terdapat perbedaan pembelajaran antara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card dan pembelajaran menggunakan model CIRC tanpa berbantuan alfabet card di kelas II. Dilihat dari mean atau rata-rata kelas eksperimen dan kelas control, terbukti kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi sebesar 95,83, sementara kelas control hanya memiliki rata-rata 84,33. Selisih kedua rata-rata tersebut sebesar 11,5.

Untuk mengetahui perbedaan hasil rata-rata membaca dilakukan dengan melihat hasil uji independent T-test. Berikut ini hasil uji Independent T-test dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Independent Sampel T-test Pemahaman konsep

No	kelas	t	df	Sig.	Mean
1	Kelas Eksperimen	5.615	45	0.000	73,34
2	Kelas Kontrol	5.670	38,564	0.000	67,50

Dari data hasil uji independen sampel t test terlihat nilai n 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan h₀ ditolak dan h_a diterima. Ini berarti menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa yang signifikan atau terdapat perbedaan kualitas pembelajaran antara pembelajaran dengan menggunakan model CIRC tanpa bantuan media alfabet card dengan pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan alfabet card di kelas II. Rataan nilai kelas eksperimen sebesar 73,34, sedangkan nilai rata-rata kelas control sebesar 67,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibanding rata-rata nilai kelas kontrol dengan selisih nilai 5,84. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan media alfabet card memberikan perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa yang signifikan pada proses pembelajaran

Untuk menguji hipotesis II, uji regresi linier sederhana digunakan. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel independen (Y). Hasil uji regresi linier

seederhana yang dilakukan peneliti dapat dilihat di sini.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ANOVA Keterampilan Membaca Permulaan.

Tabel 4 ANNOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24.446	1	24.446	2.264	.000147b
Residual	226.772	21	10.799	226.772	
Total	251.217	22			

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana summary Keterampilan Membaca Permulaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312a	.097	.054	3.28613

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,264 Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Dengan nilai R square sebesar 0.097 = 9,7% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi modal regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel x (model pembelajaran CIRC berbahan media alfabet card) terhadap variabel y (model CIRC berbantuan media alfabet card)Hal ini menunjukkan

bahwa model dan media yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca

Uji hipotesis II dilaksanakan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y). Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Sederhana ANOVA Pemahaman Konsep

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.685	1	14.685	.803	.038b
Residual	384.184	21	18.294		

a. Dependent Variable: b

b.Predictors: (Constant), a

Tabel 7 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.192a	.037	-.009	4.27721

a. Predictors: (Constant), a

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,803 Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ Dengan nilai R square sebesar $0.037 = 3,7\%$ sehingga H_0 ditolak dan

Ha diterima, jadi modal regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel x (model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card) terhadap variabel y (model CIRC berbantuan media alfabet card). Hal ini menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis keefektifan model pembelajaran CIRC (cooperation) berbantuan media alfabet card untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman konsep siswa kelas II dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan keterampilan membaca permulaan menggunakan model CIRC berbantuan media alfabet card. Hasil uji independent T-Test $0,049 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti menunjukkan adanya perbedaan keterampilan membaca permulaan yang signifikan atau terdapat

perbedaan kualitas pembelajaran antara pembelajaran dengan menggunakan model CIRC berbantuan media alfabet card dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC tanpa berbantuan media alfabet card di kelas II. Dilihat dari mean atau rata-rata angket kelas eksperimen dan kelas control, terbukti kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi sebesar 95,83, sementara kelas control hanya memiliki rata-rata 85,33. Selisih kedua rata-rata tersebut sebesar 10,5.

2. Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card. Dari data uji Independent sample T test terlihat nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep siswa yang signifikan atau terdapat perbedaan kualitas pembelajaran antara pembelajaran dengan menggunakan model CIRC tanpa berbantuan media alfabet card dengan pembelajaran dengan

- menggunakan model CIRC berbantuan media alfabet card. Rataan nilai kelas eksperimen sebesar 73,34 sedangkan rata-rata kelas control sebesar 67,50. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan media alfabet card mampu memberikan perbedaan pemahaman konsep siswa yang signifikan pada proses pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh model CIRC berbantuan media alfabet card terhadap membaca siswa. Dari data tabel Anova, diperoleh nilai $f = 24.446$ dan $Sig = 0,000$ dan dapat disimpulkan bahwa $Sig. = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card terhadap membaca siswa. Jadi persamaan linier atau X mempunyai hubungan linier terhadap Y atau X berpengaruh secara positif terhadap Y (tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi). Sedangkan dari hasil Summary data di atas diperoleh nilai $R. Square = 0,97$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa
 - model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card memberikan pengaruh terhadap membaca siswa sebesar 0,97. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card memberikan pengaruh terhadap membaca siswa.
 4. Terhadap pengaruh model CIRC berbantuan media alfabet card terhadap pemahaman konsep siswa, dari hasil Anova data tabel diperoleh nilai $F = 0,083$ dan $Sig. = 0,038$ dan dapat disimpulkan bahwa $Sig. = 0,038 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi persamaan adalah linier atau x mempunyai hubungan linier terhadap y atau x berpengaruh secara positif terhadap y (tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi). Dari hasil uji Summary diperoleh nilai $R. Square = 0,037$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card dapat diatasi atau dijelaskan sebesar 0,037. Dengan kata ini model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card mempengaruhi membaca siswa dan pemahaman konsep siswa

sebesar 0,037. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan media alfabet card terhadap pemahaman konsep siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203–211. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.2016>
- Fitriyani, Y., Gunawan, A., & Lestari, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Cooperative Script, Artikulasi dan Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7, 129–139. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i2.10971>
- Gumono, G. (2014). PROFIL KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI PROVINSI BENGKULU. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17, 201–211. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a4>
- Hasriyanti, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *LaGeografia*, 18(1), 36. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10974>
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- Milasari diahmilasari, D., Milasari, D., & Suminar, T. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) KEEFEKTIFAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE CIRC DAN METODE SQ3R PESERTA DIDIK KELAS IV*. 8(1), 6–10. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/>
- Mustafa, F., & Samad, N. (2015). Cooperative Integrated Reading and Composition Technique for Improving Content and Organization in Writing. *Studies in English Language and Education*, 2, 29–44. <https://doi.org/10.24815/siele.v2i1.2236>
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 38–42. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2822>

- Prihantoro, L. W. A.; D. R. K.; A. (2017). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesment: Revisi taksonomi pendidikan bloom*. Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (1988). *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1144055#>
- SUGIARTI, U. C. I. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Sundari RK, D. M. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Suka Baca Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN Balongsari 1/500 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 980–989. https://doi.org/10.1163/_q3_SIM_00374
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuningsih, A., & Citraningrum, M. (2019). The Effectiveness of The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) and Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R) on Reading Comprehension Skill. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i1.7383>
- Zarina, Kamarudin, & Rustam. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.